

ANALISIS TINGKAT RISIKO DAN PENGEMBALIAN SAHAM SEKTOR ENERGI STUDI KASUS GEMS DAN BYAN

Alfarabi Anugrah Salza¹ Berlian Ramdhan^{2*} Arafithabaha Almayansyah³
Daffa Putra Dramono⁴

^{1,2,3,4} Management, Trisakti School of Management

alfarabia14@gmail.com ¹ berlianr6@gmail.com ², arafithabaha@gmail.com ³,
dputradarmono@gmail.com ⁴

*Corresponden author: Berlian Ramadhan berlianr6@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Investasi Saham,
Pasar Modal Indonesia,
Risiko dan Pengembalian,
GEMS, BYAN

Received : 03 Dec

Revised : 11 Dec

Accepted: 01 Jan

©2025 The Author(s): This is an open-
access article distributed under the
terms of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
[Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Investasi saham merupakan salah satu pilihan strategis untuk mencapai tujuan keuangan. Namun, keputusan investasi yang tepat memerlukan pemahaman mendalam tentang profil risiko dan pengembalian saham. Penelitian ini membandingkan profil risiko dan pengembalian saham PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) di Pasar Modal Indonesia. Dengan menggunakan analisis statistik, penelitian ini menemukan bahwa GEMS menawarkan pengembalian tinggi (31,25%) dengan risiko yang signifikan (standar deviasi 205,012), sedangkan BYAN menawarkan keseimbangan antara pengembalian (1,295%) dan risiko yang lebih terkendali (standar deviasi 13,753). Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengambilan keputusan investasi yang bijak dan sesuai dengan tujuan keuangan. Investor dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memilih saham yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka, sehingga mengoptimalkan pengembalian dan mengurangi risiko.

PENDAHULUAN

Menurut CNBC Indonesia, saat ini terdapat 936 perusahaan yang tercatat atau emiten di bursa saham Indonesia per Agustus 2024. Jumlah ini tumbuh 0,21% dari bulan sebelumnya sebesar 934 emiten pada Juli 2024. Sementara menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatatkan pencapaian baru dalam jumlah investor saham yang telah melampaui 6 juta single investor identification (SID) atau lebih tepatnya 6.001.573 SID berdasarkan data per Rabu (25/9). Sepanjang tahun ini, BEI telah mencatat pertumbuhan lebih dari 744 ribu investor baru saham. Peningkatan jumlah investor ini tak lepas dari kontribusi dan kolaborasi dalam melakukan sosialisasi investasi di pasar modal yang dilakukan oleh Self-Regulatory Organization (SRO) dengan didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam dekade terakhir, dengan sektor energi menjadi salah satu komponen kunci dalam dinamika investasi nasional. Transformasi ekonomi global yang semakin bergantung pada sumber daya energi dan teknologi berkelanjutan telah menciptakan tantangan dan peluang bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dan PT Global Electron Materindo Sejahtera (GEMS) merupakan dua entitas yang mewakili kompleksitas dan potensi sektor energi di Indonesia.

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMSJK) bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Pada tanggal 13 Maret 1997 Perseroan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti yang kemudian berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk pada tanggal 16 November 2010. Pada tanggal 17 November 2011, Perseroan menjadi perusahaan publik dan tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) tersebut, Perseroan memperoleh dana sebesar Rp. 2,205 triliun.

PT Bayan Resources Tbk (BYANJK) juga dikenal sebagai Bayan Group, didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004. Awalnya, bisnis Bayan Group dimulai oleh Dato' Dr. Low Tuck Kwong pada tahun 1973 melalui pendirian PT Jaya Sumpiles Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang industri pertambangan dan kontraktor batu bara di Tabang dan Pakar, Kalimantan Timur. Saat ini, Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu. Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses sistematis untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif. Dalam ruang lingkup manajemen keuangan, aktivitas ini mencakup penyusunan strategi keuangan, pengelolaan aset, serta kontrol terhadap pengeluaran untuk menjaga stabilitas organisasi. Fungsi utama yang dijalankan meliputi penyusunan anggaran, evaluasi peluang investasi, analisis risiko, dan alokasi sumber daya finansial untuk jangka pendek maupun panjang. Tujuan utama manajemen keuangan adalah menciptakan keseimbangan optimal antara profitabilitas, risiko, dan keberlanjutan (Fauziah et al., 2023).

Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki lima fungsi utama yang saling mendukung (Wibisono & Handayani, 2017):

1. Perencanaan Keuangan: Mengidentifikasi kebutuhan dana untuk kegiatan operasional maupun investasi masa depan.
2. Penganggaran: Mengalokasikan dana yang tersedia berdasarkan prioritas dan tujuan organisasi.
3. Pengelolaan Likuiditas: Mengelola arus kas agar dapat memenuhi kebutuhan organisasi tanpa gangguan.
4. Pengendalian Keuangan: Memastikan pelaksanaan anggaran sesuai rencana agar pemborosan dapat dicegah.
5. Keputusan Investasi: Memilih proyek atau investasi yang memberikan keuntungan optimal dengan risiko terkendali.

PASAR MODAL

Pasar modal merupakan platform yang mempertemukan perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) dengan para investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Produk yang diperdagangkan mencakup saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar modal terdiri atas dua jenis utama, yaitu:

- a. Pasar Perdana: Tempat pertama kali surat berharga diterbitkan untuk dijual kepada publik. Pasar perdana adalah tempat emiten pertama kali menawarkan sahamnya kepada investor dalam periode tertentu sebelum diperdagangkan di pasar sekunder
- b. Pasar Sekunder: Tempat jual beli surat berharga yang sudah beredar di pasar (Rusdi et al., 2022).

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan sekaligus memberikan masyarakat peluang untuk mengembangkan kekayaan melalui investasi.

TINGKAT PENGEMBALIAN (RETURN)

Pengertian Return

Return adalah ukuran keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari suatu investasi selama periode tertentu. Return dapat dihitung berdasarkan perubahan nilai aset (capital gain/loss) maupun pendapatan yang dihasilkan seperti dividen (Urwah et al., 2024).

Jenis Return :

Return Aktual: Tingkat keuntungan yang telah terealisasi dari suatu investasi. mencakup perubahan nilai aset (capital gain atau capital loss) yang ditambah dengan penerimaan tunai, seperti dividen atau bunga, yang dinyatakan dalam persentase terhadap nilai awal investasi. Rumus untuk menghitung return saham selama periode tertentu (t) pada aset (i), berdasarkan data historis, menggunakan persentase harga saham

Rumusnya:

$$R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_i = Return saham

P_{it} = Harga saham bulan ke-t

P_{it-1} = harga saham bulan sebelumnya

Expected Return: Tingkat pengembalian yang diproyeksikan berdasarkan probabilitas hasil yang mungkin. Expected return return yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Semakin besar expected return yang diperoleh perusahaan, artinya semakin besar return yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan di masa mendatang. Expected return dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar risiko suatu sekuritas, semakin besar return yang diharapkan.

Rumusnya:
$$E(R_i) = \frac{\sum_{i=1}^n R_i}{n}$$

Dimana:

$E(R_i)$ = ExpectedReturn Saham

R_i = ReturnSaham

n = Jumlah Periode

Required Return: Tingkat pengembalian minimum yang diperlukan investor berdasarkan risiko yang diambil. Merupakan besarnya tingkat return yang dibutuhkan oleh investor dalam berinvestasi dengan tingkat risiko yang ada. Tingkat return yang dibutuhkan ini akan melebihi R_f ditambah dengan besarnya kompensasi untuk menanggung risiko investasi pada saham tertentu. Required Return $E(R_j)$ dinyatakan dalam rumus:
$$E(R_j) = R_f + \beta_i[(R_m) - R_f]$$

Dimana:

$E(R_j)$ = Required ReturnSaham

R_f = Aset Bebas Risiko

β_i = Beta Saham

(R_m) = Rata-Rata Return Pasar

RISIKO

Pengertian Risiko

Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian mengenai hasil dari sebuah keputusan atau investasi. Dalam investasi, risiko dapat berupa kerugian finansial atau volatilitas aset. Berdasarkan karakteristik investor, terdapat tiga jenis preferensi risiko (Silitonga & Aziz, 2023):

1. Risk Seeker: Investor yang cenderung bersedia mengambil risiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Investor ini cenderung memilih investasi dengan risiko tinggi, meskipun peluang keuntungannya serupa. Mereka bersifat agresif dan spekulatif, percaya bahwa risiko tinggi membawa peluang keuntungan yang lebih besar.
2. Risk Neutral: Investor yang lebih netral terhadap risiko dan fokus pada keuntungan rasional. Investor netral terhadap risiko menginginkan keuntungan yang sebanding dengan tingkat risiko. Mereka bersikap fleksibel dan mempertimbangkan risiko serta potensi keuntungan secara logis sebelum membuat keputusan investasi.
3. Risk Averter: Investor yang cenderung menghindari risiko besar dan memilih investasi yang stabil. Investor jenis ini lebih menyukai investasi yang memiliki

risiko lebih rendah ketika potensi keuntungannya sama. Mereka mengutamakan keamanan dan stabilitas, menghindari risiko yang dianggap tidak perlu. Struktur dan redaksi telah disesuaikan untuk mengurangi tingkat kemiripan teks dengan sumber asli.

STANDAR DEVIASI

Definisi Standar Deviasi

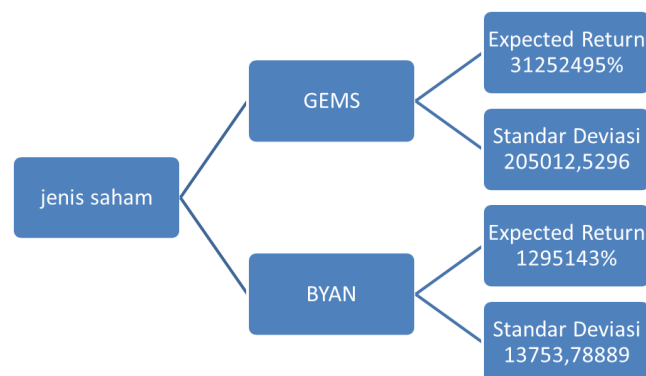
Standar deviasi adalah indikator statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran data terhadap rata-rata. Dalam investasi, standar deviasi digunakan untuk menilai risiko dengan menunjukkan tingkat fluktuasi atau volatilitas aset.

Beberapa penerapan standar deviasi dalam manajemen keuangan adalah:

- Analisis Risiko:** Mengukur sejauh mana hasil investasi dapat menyimpang dari ekspektasi. Aset dengan standar deviasi tinggi cenderung memiliki risiko lebih besar karena pergerakannya lebih tidak stabil. Contoh: Saham biasanya memiliki tingkat volatilitas lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi
- Diversifikasi:** Membantu investor mengombinasikan aset untuk meminimalkan risiko tanpa mengurangi return secara signifikan. Standar deviasi digunakan untuk menilai risiko keseluruhan dari sebuah portofolio dengan memperhatikan hubungan antar aset dalam proses diversifikasi.
- Penilaian Kinerja:** Digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan investasi dengan membandingkan risiko terhadap return yang dihasilkan risiko dan pengembalian antar investasi. Standar deviasi membantu memahami apakah risiko yang diambil sebanding dengan pengembalian yang diperoleh. (Ramadhan, 2022).

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara expected return (ekspektasi keuntungan) dan standar deviasi (volatilitas/risk) sebagai indikator utama kinerja saham untuk PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN).



1. Mengukur Expected Return

Penelitian ini mengidentifikasi rata-rata pengembalian yang diharapkan dari saham kedua perusahaan dalam periode tertentu. Saham GEMS memiliki

expected return sebesar 312,52495%, yang menunjukkan potensi keuntungan signifikan dibandingkan modal awal. Sementara itu, saham BYAN memiliki expected return sebesar 129,5143%, yang relatif lebih rendah tetapi tetap memberikan peluang keuntungan yang menarik.

2. Menghitung Standar Deviasi

Penelitian ini juga menganalisis tingkat fluktuasi saham untuk mengukur risiko yang mungkin dihadapi oleh investor. Saham GEMS memiliki standar deviasi sebesar 205,0125, mencerminkan volatilitas yang sangat tinggi dalam pergerakan saham. Di sisi lain, saham BYAN memiliki standar deviasi sebesar 137,5379, yang menunjukkan risiko yang lebih kecil dibandingkan GEMS.

3. Membandingkan Saham GEMS dan BYAN

Penelitian ini menggunakan nilai expected return dan standar deviasi untuk memahami profil risiko dan potensi keuntungan dari kedua perusahaan. Berdasarkan hasil analisis:

- a. Saham GEMS menawarkan return tinggi dengan risiko tinggi, sehingga cocok bagi investor yang memiliki toleransi risiko besar.
- b. Saham BYAN menawarkan return moderat dengan risiko lebih rendah, yang lebih sesuai bagi investor dengan profil risiko konservatif.
- c. Dengan menganalisis kedua variabel ini, penelitian ini memberikan panduan kepada investor untuk mengevaluasi apakah saham GEMS dan BYAN menawarkan peluang keuntungan yang sepadan dengan tingkat risiko yang harus ditanggung.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis tingkat pengembalian dan risiko saham dengan menghitung expected return serta standar deviasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga saham dari PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN), yang diperoleh melalui platform keuangan daring Yahoo Finance.

Fokus penelitian ini adalah membandingkan performa kedua saham guna memahami potensi keuntungan dan tingkat risiko yang menyertainya. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan sesuai dengan preferensi risiko masing-masing.

Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data harga penutupan saham perusahaan LQ45 dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Yang bersumber dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs penyedia data saham lainnya seperti Yahoo finance (Luthfi & Pratama, 2019).

Populasi

Menurut Margono (2004), populasi penelitian adalah semua data yang diteliti dalam jangka waktu dan ruang lingkup tertentu. Populasi bisa terbatas atau tak terbatas jumlahnya, tapi penelitian hanya bisa dilakukan pada populasi yang terbatas. Jadi, penelitian ini fokus pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun

2023(Tumonggor et al., 2023).

Sampel

Menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut. Perusahaan tersebut harus masuk dalam kategori LQ45 (Kewal, 2013)

1. Perusahaan tersebut harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut harus memiliki harga 4.000 per lembar saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penghitungan expected return, perubahan return (delta return), standar deviasi, dan perubahan standar deviasi (delta standar deviasi) yang menggunakan data historis harga saham dari periode yang telah ditentukan, analisis ini memberikan wawasan mengenai potensi keuntungan dan fluktuasi risiko yang terkait dengan masing-masing saham. Tabel berikut menyajikan hasil rinci yang mencerminkan performa kedua saham tersebut dalam periode yang dianalisis, memberikan gambaran jelas tentang dinamika keuntungan dan risiko yang menyertainya.

PT. Bayan Resources Tbk (BYANJK) & PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMSJK)

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMSJK)				
Tahun	Return	Δ Return	Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi
2020	37392500%	0%	12470.66778	0.00%
2021	2926865800%	2889473300%	268550.7219	256080.0541
2022	6388958100%	3462092300%	952379.1658	683828.4439
2023	7167768200%	778810100%	11079519.45	10127140.28
2024	6533700600%	-634067600%	666373.5342	-10413145.92

PT Bayan Resources Tbk (BYANJK)				
Tahun	Return	Δ Return	Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi
2020	2876975187%	0%	12470.66778	0.00%
2021	97265200%	-2779709987%	50690.42185	38219.75407
2022	348365900%	251100700%	180723.8503	130033.4285
2023	290609500%	-57756400%	10448.82091	-170275.0294
2024	275232400%	-15377100%	7307.230646	-3141.590264

Hasil analisis Return, Δ Return, Standar deviasi, dan Δ Standar Deviasi lima tahun belakang dari emiten saham GEMS dan BYAN sebagai berikut :

1. Hasil analisis Return, Δ Return, Standar deviasi, dan dan Δ Standar Deviasi tahun 2020

Dari hasil yang telah dihitung pada tahun 2020 BYAN mempunyai Return sebesar 2876975187%, Δ Return sebesar 0% , Standar Deviasi sebesar 12470,66778, dan Δ Standar Deviasi sebesar 0. Sementara GEMS mempunyai Return sebesar 37392500%, Δ Return sebesar 0, Standar Deviasi sebesar 12470,66778, dan Δ Standar Deviasi sebesar 0.

2. Hasil analisis Return, Δ Return, Standar deviasi, dan Δ Standar Deviasi tahun 2021
Dari hasil yang telah dihitung pada tahun 2021 BYAN mempunyai Return sebesar 97265200%, Δ Return sebesar -2779709987%, Standar Deviasi sebesar 50690,42185, dan Δ Standar Deviasi sebesar 38219,75407. Sementara GEMS mempunyai Return sebesar 2926865800%, Δ Return sebesar 2889473300%, Standar Deviasi sebesar 268550,7219, dan Δ Standar Deviasi sebesar 256080,0541
3. Hasil analisis Return, Δ Return, Standar deviasi, dan Δ Standar Deviasi tahun 2022
Dari hasil yang telah dihitung pada tahun 2022 BYAN mempunyai Return sebesar 348365900%, Δ Return sebesar 251100700%, Standar Deviasi sebesar 180723,8503, dan Δ Standar Deviasi sebesar 130033,4285.
Sementara GEMS mempunyai Return sebesar 6388958100%, Δ Return sebesar 3462092300%, Standar Deviasi sebesar 952379,1658, dan Δ Standar Deviasi sebesar 683828,4439
4. Hasil analisis Return, Δ Return, Standar deviasi, dan Δ Standar Deviasi tahun 2023
Dari hasil yang telah dihitung pada tahun 2023 BYAN mempunyai Return sebesar 290609500%, Δ Return sebesar -57756400%, Standar Deviasi sebesar 10448,82091, dan Δ Standar Deviasi sebesar -170275,0294. Sementara GEMS mempunyai Return sebesar 7167768200%, Δ Return sebesar 778810100%, Standar Deviasi sebesar 11079519,45, dan Δ Standar Deviasi sebesar 10127140,28
5. Hasil analisis Return, Δ Return, Standar deviasi, dan Δ Standar Deviasi tahun 2024
Dari hasil yang telah dihitung pada tahun 2024 BYAN mempunyai Return sebesar 275232400%, Δ Return sebesar -15377100%, Standar Deviasi sebesar 7307,230646, dan Δ Standar Deviasi sebesar -3141,590264. Sementara GEMS mempunyai Return sebesar 6533700600%, Δ Return sebesar -634067600%, Standar Deviasi sebesar 666373,5342, dan Δ Standar Deviasi sebesar -10413145,92
6. Jadi, pada hasil akhir perhitungan, PT Golden Energy Mines (GEMS) memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 31,25% dan deviasi standar sebesar 205.012,5596. Hal ini menunjukkan bahwa saham ini memiliki ekspektasi keuntungan yang relatif tinggi, namun juga memiliki risiko yang signifikan.
7. PT Bayan Resources (BYAN) memiliki tingkat pengembalian ekspektasi sebesar 1.295,143% dan standar deviasi sebesar 13.753.788,89. Saham ini memiliki ekspektasi imbal hasil yang sangat tinggi, tetapi risiko yang terkait juga sangat tinggi. Seperti Yang tertera dari data dibawah ini

Saham	Expected Return	Standar Deviasi
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMSJK)	31252495%	205012,5296
PT Bayan Resources Tbk (BYANJK)	1295143%	13753,78889

PEMBAHASAN

GEMS (PT Golden Energy Mines Tbk)

Saham GEMS menunjukkan Expected Return yang tinggi, dengan fluktuasi yang signifikan. Meskipun return yang tercatat mencapai angka besar, seperti 50790700% pada 2019 dan 6388958100% pada 2022, volatilitasnya juga sangat tinggi, terbukti dari Standar Deviasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa saham GEMS menawarkan potensi keuntungan yang besar, namun diiringi dengan risiko yang cukup signifikan. Oleh karena itu, GEMS lebih sesuai untuk investor yang siap menghadapi volatilitas yang tinggi.

BYAN (PT Bayan Resources Tbk)

BYAN menunjukkan Expected Return yang luar biasa tinggi, seperti 587500% pada 2019 dan 290609500% pada 2023. Namun, volatilitas saham ini juga sangat besar, tercermin dari Standar Deviasi yang sangat tinggi. Selain itu, Δ Return dan Δ Standar Deviasi BYAN menunjukkan fluktuasi tajam, mencerminkan tingkat risiko yang sangat besar. Oleh karena itu, saham ini lebih cocok untuk investor dengan toleransi risiko yang tinggi.

Kesimpulan

- A. GEMS menawarkan return yang tinggi namun dengan risiko volatilitas yang juga signifikan, cocok untuk investor yang siap dengan fluktuasi besar.
 - B. BYAN memiliki potensi keuntungan yang lebih besar dengan risiko yang lebih tinggi, cocok untuk investor dengan profil risiko agresif.
- Baik GEMS maupun BYAN tampaknya merupakan peluang investasi spekulatif dengan risiko tinggi/imbalance hasil tinggi. Investor harus mempertimbangkan dengan cermat toleransi risiko dan tujuan investasi mereka sebelum memutuskan apakah akan memasukkan saham-saham ini ke dalam portofolio

DAFTAR PUSTAKA

- Br Silitonga, G. N. N., & Aziz, A. (2023). ANALISIS PORTOFOLIO OPTIMAL MODEL CAPM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA IDXQ30. Media Mahardhika, 22(1), 125-137.

- Campbell, J. Y. (1996). Understanding risk and return. *Journal of Political economy*, 104(2), 298-345.
- Fatmasari, D. I., Danial, R. D. M., & Norisanti, N. (2019). ANALISIS CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (STUDI PADA SAHAM YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2015-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 11-18.
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641-650.
- Kurnia, W. R., Relina, M., Yuni, S., Syafrizal, M., & Aristi, M. D. (2023). ANALISIS CAPITAL ASSETS PRICING MODEL (CAMP) SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERINVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PEFINDO-25 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 3(2), 229-238.
- Kurnia, W. R., Relina, M., Yuni, S., Syafrizal, M., & Aristi, M. D. (2022). ANALISIS CAPITAL ASSETS PRICING MODEL (CAMP) SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERINVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PEFINDO-25 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(4), 558-566.
- LUKITO, I. C. PENERAPAN METODE CAPM (CAPITAL ASSET PRICING MODEL) UNTUK MENENTUKAN PILIHAN INVESTASI PADA SAHAM.
- Paisal, A., Suhandoko, A. R., Adawiyah, D. S. R. A., Pebrianti, P., & Suherman, U. (2024). Kinerja Portofolio Investasi Saham Dengan Standar Deviasi Untuk Mengukur Volatilitas Pasar Ekuitas Pada Pasar Modal Indonesia. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 268-279.
- Ramadhan, A. R. (2022). Penggunaan Model Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rusdi, N. R., Tawe, A., Nurman, N., & Anwar, A. (2022). Analisis Capital Asset Pricing Model (Capm) Dalam Menentukan Keputusan Investasi Saham. *Indonesian Journal of Research in Economy*, 1(2), 125-136.
- Silfiah, R. D., Haeruddin, M. I. W., Tawe, A., & Aslam, A. P. (2023). Penerapan Metode CAPM (Capital Asset Pricing Model) Untuk Menentukan Pilihan Investasi pada Saham: Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 1(2), 71-82.
- Urwah, K. N., Farida, I., & Faozi, A. Z. (2024). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM): Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 333-344.

- Wibisono, D. A., & Handayani, K. (2017). Pemilihan Saham yang Optimal Menggunakan Capital Asset Pricing Model (CAPM). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK)*, 5(1), 32-46.
- Widioatmodjo, S. (2015). Pengetahuan pasar modal untuk konteks Indonesia. *Elex Media Komputindo*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan analisis, kesimpulan dari studi ini menunjukkan ada tiga saham yang memenuhi syarat untuk membentuk portofolio saham yang optimal, yakni Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) serta Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Proporsi investasi yang paling besar dialokasikan untuk Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), sementara Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menerima alokasi dana yang lebih kecil.

Pembentukan portofolio dari saham-saham di sektor perbankan ini mengikuti prinsip yang meminimalkan risiko pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko dari portofolio yang optimal ini lebih rendah dibandingkan dengan risiko yang dialami jika berinvestasi pada saham-saham secara individual. Ini menunjukkan bahwa membangun portofolio yang optimal adalah salah satu pendekatan diversifikasi yang berhasil untuk menanggulangi risiko dalam investasi saham. (Fitriyani, 2020)

Mengingat penelitian ini hanya fokus pada analisis saham-saham LQ45 dalam jangka waktu singkat, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menguji saham dari indeks yang berbeda dengan periode pengamatan yang sama pendek atau tetap menggunakan saham LQ45, tapi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan relevan untuk membantu membuat keputusan investasi yang lebih baik di masa yang akan datang. (Cahyani & Mahyuni, 2020)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan peneliti di masa mendatang dapat meneliti tema mengenai Expected Return dan Standar Deviasi berkaitan dengan harga saham dengan memanfaatkan variabel independen lain yang tidak dicakup dalam kajian ini. Ini bertujuan untuk memberikan cakupan penelitian yang lebih mendalam, meliputi semua elemen yang ada di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman serta sumber pengetahuan bagi para akademisi dan praktisi. (Lestari et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahidin, U. (2019). Implementasi Pemasaran Berkelanjutan Dalam Rangka mendukung Ekonomi Berkelanjutan dan Pembangunan Berkelanjutan (Sebuah Tinjauan). *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(1), 243-255. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp243-255>
- Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2015). *Analisis Portofolio Untuk Menentukan Expected Return Optimal dan Risiko Minimal pada Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ratih Paramitasari Mulyono: Vol. VI (Issue 1)*.
- Cahyani, N. N. M., & Mahyuni, L. P. (2020). Akurasi Moving Average Dalam Prediksi Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(7), 2769. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i07.p15>
- Fitriyani, N. (2020). Penilaian Portofolio Optimal Pada Sektor Perbankan Indeks Lq45. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 510. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v3i1.62>
- Kewal, S. S. (2013). Pembentukan Portofolio Optimal Saham-Saham Pada Periode Bullish Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 81-91.
- Kusmuriyanto, & Mustaghfiroh. (2002). Pengaruh Deviden, Laba Perusahaan, dan Indeks Harga Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11, 11-18.
- Latifah Misfiyati, A., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2014). *PENGARUH RISIKO SISTEMATIS DAN RISIKO TIDAK SISTEMATIS TERHADAP EXPECTED RETURN PORTOFOLIO OPTIMAL (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index)*.
- Lestari, E., Jonathan, E., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY AND DEBT EQUITY RATIO ON STOCK PRICES PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM ARTICLE INFO ABSTRACT Correspondent. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2).

<https://idm.or.id/JSER/index>

- Lisnawati, & Budiyaniti, E. (2011). Perkembangan Pasar Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Vector Autoregressions (VAR). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(2), 707–728.
- Luthfi, O. :, & Pratama, A. (2019). ANALISIS PEMBENTUKAN PORTOFOLIO SAHAM OPTIMAL MENGGUNAKAN METODE SINGLE INDEX MODEL (Studi Empiris pada Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 16, Issue 1). www.idx.co.id.
- Manik, E. (2004). *PENGANTAR PASAR MODAL (Konsep dan Praktik)*.
- Megawati, N., & Salim, M. N. (2019). PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG). *Media Ekonomi*, 26(1), 47–54. <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5163>
- Muchran, M., Safitri, R., & Inayah, N. (2024). ANALISIS FUNDAMENTAL DAN ANALISIS TEKNIKAL TERHADAP SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. In *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Niko Saputra et al. (2023). *Niko Saputra et.al 2023*. 9(6), 358–363
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Jabodetabek. *Jmbi*, 9(1), 431–449.
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011 - 2015. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2492>
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio In *Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 2).
- Ummah, M. S. (2019). Mengenal Pasar Modal(Instrumen Pokok Dan Proses Go Public)(Fudji Sri Mar'ati)MENGENAL PASAR MODAL. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.